

## **ANALISIS FAKTOR RISIKO KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 5 KUPANG**

**Ariani Alfonsina Allo<sup>1</sup>, Helga J. N Ndun<sup>1</sup>, Mega O. L. Liufeto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana

\*Corresponding author: Telp: +6282146607874, email: arianiallo30@gmail.com

### **ABSTRAK**

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri dikarenakan masih banyaknya remaja putri yang tidak terbiasa mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kupang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *case-control*. Subjek dalam penelitian ini yaitu 64 responden yang terdiri dari 32 kelompok kasus dan 32 kelompok kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan TTD, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya dan variabel dependen yaitu kepatuhan konsumsi TTD. Data kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dan *Odds Ratio* (OR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (OR=5,0; CI 95%=1,721-14,705), sikap (OR=3,6; CI 95%=1,292-10,263), dukungan keluarga (OR=5,7; CI 95%=1,868-14,703) dan dukungan teman sebaya (OR=3,1; CI 95%=1,676-14,025) dengan kepatuhan konsumsi TTD. Sementara, tidak terdapat hubungan antara ketersediaan TTD (*p-value* 0.060) dengan kepatuhan konsumsi TTD. Sekolah perlu membentuk program yang berkaitan dengan anemia agar membantu siswi patuh mengonsumsi TTD.

Kata Kunci: Konsumsi, Tablet Tambah Darah, Remaja Putri.

### **ABSTRACT**

*Anaemia is a condition in which the number of red blood cells or the haemoglobin concentration within them is lower than normal. High incidence of anemia in adolescent girls is because there are still many adolescent girls who are not accustomed to consuming iron supplement. The purpose of this study was to determine the risk factors for compliance with iron supplementation consumption among adolescent girls at SMA Negeri 5 Kupang. This was a quantitative study with case-control design. There was total of 64 respondents in this study which consisted of 32 case groups and 32 control groups. The independent variables in this study were knowledge, attitude, iron supplement availability, family support and peer support and the dependent variable was iron supplement consumption compliance. It was then analyzed using Chi Square test and Odds Ratio (OR). It was found that there was an association between knowledge (OR=5.0; CI 95%=1.721-14.705), attitude (OR=3.6; CI 95%=1.292-10.263), family support (OR=5.7; CI 95%=1.868-14.703) and peer support (OR=3.1; CI 95%=1.676-14.025) with TTD consumption compliance. Meanwhile, there was no association between iron supplement availability (*p-value* 0.060) with iron supplement consumption compliance. Schools need to establish programs related to anemia to help students adhere to taking iron supplement.*

Keywords: Consumption, Blood Additive Tablets, Adolescent Girls

## PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Anemia terjadi ketika tidak ada cukup hemoglobin dalam tubuh untuk membawa oksigen ke organ dan jaringan. Anemia dapat disebabkan oleh nutrisi yang buruk, infeksi, penyakit kronis, menstruasi yang berat, masalah kehamilan dan riwayat keluarga, hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya zat besi dalam darah. Prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia 15-49 tahun dan 39.8% pada anak usia 6-59 bulan (1).

Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama mempengaruhi anak kecil, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan nifas. Anemia diperkirakan mempengaruhi setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun dan 269 juta anak berusia 6-59 bulan di seluruh dunia. Pada tahun 2019, 30% (539 juta) perempuan tidak hamil dan 37% (32 juta) perempuan hamil berusia 15-49 tahun terkena anemia (2). Prevalensi anemia usia 15-24 tahun (18,4%) pada tahun 2013, mengalami peningkatan menjadi 32% (usia 15-24 tahun) pada tahun 2018. Prevalensi anemia berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki prevalensi lebih tinggi dari pada laki-laki yaitu sebesar 27,2% perempuan menderita anemia (3).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang prevalensinya cukup tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Jumlah penduduk di NTT pada tahun 2021 sejumlah 5.387.738 jiwa dan sebesar 956.639 jiwa merupakan penduduk berusia 15-24 tahun. Kota Kupang memiliki jumlah penduduk berusia 15-24 sebesar 79.061 atau sekitar 17.5% penduduknya adalah remaja dan dewasa akhir. Hasil rekapan pemeriksaan anemia pada remaja putri di tingkat SMA di Kota Kupang dari bulan Januari-September tahun 2023 menunjukkan bahwa kasus anemia tertinggi ada pada wilayah kerja

Puskesmas Oepoi yaitu sebesar 23,39% dengan jumlah 197 kasus dan kasus tertinggi berada di SMA Negeri 5 Kota Kupang dengan total 32 kasus.

Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap imunitas (mudah mengalami infeksi), konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktivitas. Kondisi kekurangan sel darah merah di dalam tubuh atau yang dikenal dengan anemia bisa dialami oleh siapa saja, termasuk anak remaja. Namun, dibandingkan remaja putra, remaja putri berisiko lebih tinggi mengalami anemia. Salah satu alasannya karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya (4).

Tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri dikarenakan masih banyaknya remaja putri yang tidak terbiasa mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) saat menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam mengkonsumsi TTD saat menstruasi masih rendah. Konsumsi TTD merupakan cara yang efektif dalam mengatasi masalah anemia, apabila dikonsumsi secara rutin seminggu sekali akan terjadi peningkatan pada kadar Hb (5). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kupang.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *case-control* yang merupakan suatu penelitian yang mempelajari faktor risiko dengan menggunakan pendekatan retrospektif artinya penelitian dimulai dengan mengidentifikasi kelompok yang terkena penyakit atau efek tertentu (kasus) dan kelompok tanpa efek (kontrol), kemudian mengidentifikasi faktor risiko terjadinya pada waktu yang lalu, sehingga dapat menerangkan mengapa kasus terkena efek, sedangkan kontrol tidak terkena efek. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi kasus yaitu 32 kasus dan kontrol 32 Siswi di SMA Negeri 5 Kupang. Pengambilan sampel kasus dilakukan dengan teknik total *sampling*, sedangkan untuk pengambilan sampel kontrol dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan TTD, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya, sedangkan variabel dependent yaitu kepatuhan konsumsi TTD. Pengumpulan data dilakukan

dengan menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan yang tersusun dengan baik. Teknik pengolahan data dimulai dari *editing, coding, cleaning* dan *saving*. Data yang telah diolah kemudian dianalisis. Analisis data bertujuan untuk mengetahui

gambaran distribusi frekuensi variabel yang diteliti dan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD menggunakan program komputer SPSS. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau narasi.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan variabel penelitian

| Variabel               | Kasus |      | Kontrol |      |
|------------------------|-------|------|---------|------|
|                        | n     | %    | n       | %    |
| Pengetahuan            |       |      |         |      |
| Rendah                 | 16    | 50   | 17      | 53,1 |
| Tinggi                 | 16    | 50   | 15      | 46,9 |
| Sikap                  |       |      |         |      |
| Negatif                | 16    | 50   | 15      | 48,4 |
| Positif                | 16    | 50   | 17      | 51,6 |
| Ketersediaan TTD       |       |      |         |      |
| Tidak Tersedia         | 11    | 34,4 | 13      | 40,6 |
| Tersedia               | 21    | 65,6 | 19      | 59,4 |
| Dukungan Keluarga      |       |      |         |      |
| Tidak Mendukung        | 17    | 53,1 | 20      | 62,5 |
| Mendukung              | 15    | 46,9 | 12      | 37,5 |
| Dukungan Teman Sebaya  |       |      |         |      |
| Tidak Mendukung        | 16    | 50   | 15      | 46,9 |
| Mendukung              | 16    | 50   | 17      | 53,1 |
| Kepatuhan Konsumsi TTD |       |      |         |      |
| Tidak Patuh            | 14    | 43,8 | 15      | 46,9 |
| Patuh                  | 18    | 56,3 | 17      | 53,1 |
| Jumlah                 | 32    | 100  | 32      | 100  |

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 50% responden dengan pengetahuan rendah pada kelompok kasus dan 53,1% pada kelompok kontrol. Responden yang memiliki sikap negatif pada kelompok kasus sebanyak 50% dan 48,8% pada kelompok kontrol. 33,4% responden pada kelompok kasus tidak memiliki ketersediaan TTD dan pada

kelompok kontrol sebanyak 40,6%. Responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga pada kelompok kasus sebanyak 53,1% dan 62,5% pada kelompok kontrol. 50% responden pada kelompok kasus tidak mendapatkan dukungan teman sebaya dan pada kelompok kontrol sebanyak 46,9%. Responden yang tidak patuh mengkonsumsi TTD pada kelompok kasus sebanyak 43,8% dan pada kelompok kontrol 46,9%.

### Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Hubungan Antara Variable Independen dan Variabel Dependen

| Variabel | Kepatuhan Konsumsi TTD | OR | 95% CI | P-Value |
|----------|------------------------|----|--------|---------|
|----------|------------------------|----|--------|---------|

|                              | Tidak Patuh |      | Patuh |      |     |              |       |
|------------------------------|-------------|------|-------|------|-----|--------------|-------|
| <b>Pengetahuan</b>           |             |      |       |      |     |              |       |
| Rendah                       | 21          | 72,4 | 12    | 34,3 |     |              |       |
| Tinggi                       | 8           | 27,6 | 23    | 65,7 | 5,0 | 1.721-14.705 | 0,005 |
| <b>Sikap</b>                 |             |      |       |      |     |              |       |
| Negatif                      | 19          | 65,5 | 12    | 34,3 |     |              |       |
| Positif                      | 10          | 34,5 | 23    | 65,7 | 3,6 | 1.292-10.263 | 0,025 |
| <b>Ketersediaan TTD</b>      |             |      |       |      |     |              |       |
| Tidak Tersedia               | 15          | 51,7 | 9     | 37,5 |     |              |       |
| Tersedia                     | 14          | 48,3 | 26    | 74,3 | 3,6 | 1.292-10.263 | 0,060 |
| <b>Dukungan Keluarga</b>     |             |      |       |      |     |              |       |
| Tidak Mendukung              | 21          | 60,0 | 6     | 20,7 |     |              |       |
| Mendukung                    | 14          | 40,0 | 23    | 79,3 | 5,7 | 1.868-17.703 | 0,004 |
| <b>Dukungan Teman Sebaya</b> |             |      |       |      |     |              |       |
| Tidak Mendukung              | 19          | 65,5 | 12    | 34,3 |     |              |       |
| Mendukung                    | 10          | 34,5 | 23    | 65,7 | 3,1 | 1.676-14.025 | 0,049 |
| Jumlah                       | 29          | 100  | 35    | 100  |     |              |       |

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak patuh mengkonsumsi TTD sebesar 72,4% dan yang patuh mengkonsumsi TTD sebesar 34,3%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa

pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dengan *p-value*  $0.002 < 0.05$ . Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif dan tidak patuh mengkonsumsi TTD sebesar 65,5% dan yang patuh mengkonsumsi TTD sebesar 34,3%. Hasil analisis statistik menunjukkan sikap

berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dengan  $p\text{-value}$   $0.025 < 0.05$ . Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki ketersediaan TTD dan tidak patuh mengkonsumsi TTD sebesar 51.7% dan yang patuh mengkonsumsi TTD sebesar 37.5%. Hasil analisis statistik menunjukkan ketersediaan TTD tidak berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dengan  $p\text{-value}$   $0.060 < 0.05$ . Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan tidak patuh

mengkonsumsi TTD sebesar 60% dan yang patuh mengkonsumsi TTD sebesar 20.7%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dengan  $p\text{-value}$   $0.004 < 0.05$ . Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan teman sebaya dan tidak patuh mengkonsumsi TTD sebesar 65.5% dan yang patuh mengkonsumsi TTD sebesar 34.3%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dengan  $p\text{-value}$   $0.049 < 0.05$ .

## BAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi TTD

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kupang. Hasil analisis didapatkan nilai OR sebesar 5.031 berarti bahwa responden yang mempunyai pengetahuan kurang berisiko untuk 5,031 kali tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah dibandingkan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan sebagian besar responden tidak mengetahui apa itu anemia, dampak anemia, manfaat dari TTD. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya informasi di lingkungan sekolah atau kurang pedulinya remaja putri terhadap informasi yang disampaikan. Pengetahuan seseorang tentang anemia akan berpengaruh terhadap perilaku dirinya terhadap konsumsi TTD, bila pengetahuan kurang, tidak merasa butuh, tidak tahu manfaat tentunya akan menjadikan mereka tidak melakukan pencegahan terhadap anemia, salah satunya dengan mengkonsumsi TTD. Apabila pengetahuan seseorang baik, maka mereka akan melakukan usaha untuk mencegah agar dirinya tidak terkena anemia.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (6) menunjukkan analisa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada

remaja putri di SMAN 5 Tuban Jawa Timur diperoleh tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini dikarenakan sebagian besar remaja putri di SMAN 5 Tuban Jawa Timur memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan sebagian besar responden juga memiliki ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi TTD. Kurangnya pengetahuan responden tentang anemia akan mempengaruhi perilaku untuk patuh mengkonsumsi TTD. Hal ini sesuai dalam teori PRECEDE, dimana pengetahuan merupakan faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Dengan pengetahuan yang baik akan membantu seseorang untuk lebih patuh dalam mengkonsumsi TTD.

### Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Konsumsi TTD

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sikap berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kupang. Hasil analisis didapatkan nilai OR sebesar 3.642 yang berarti bahwa responden yang mempunyai sikap positif memiliki peluang sebesar 3.642 kali lebih besar untuk patuh konsumsi TTD dibanding dengan responden yang memiliki sikap negatif. Proporsi responden yang patuh mengkonsumsi tablet dengan sikap positif, lebih banyak jika dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif. Hal ini berarti bahwa

sikap responden menentukan tindakannya untuk mengkonsumsi TTD. Teori Green menyatakan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah seseorang untuk melakukan sebuah perilaku. Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki sikap yang positif, hal tersebut dapat dilihat dari setiap pernyataan yang dijawab oleh responden bahwa responden setuju jika remaja putri perlu mengkonsumsi TTD. Remaja putri perlu mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, remaja putri perlu menghabiskan TTD yang diberikan oleh petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif cenderung patuh mengkonsumsi TTD dibandingkan responden yang memiliki sikap negatif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (7) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan konsumsi TTD antara siswa yang bersikap positif dan negatif. Hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh dari tingkat pengetahuan tentang anemia dan TTD yang masih kurang sehingga sikap yang terbentuk menjadi tidak utuh dan cenderung menjadi negatif. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (8) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMAN 1 Muaro Jambi karena mayoritas remaja putri mempunyai sikap positif, akan tetapi konsumsi TTD masih rendah. Sementara remaja putri yang memiliki sikap dalam kategori negatif tidak ada yang mengkonsumsi TTD sama sekali. Sikap sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan anemia dimana suatu sikap akan terwujud jika remaja putri mau merespon dan menghargai suatu informasi yang diberikan, guna untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi TTD dan anemia sehingga mampu terwujud sikap positif yang diinginkan. Hal inilah yang menjadikan sikap sebagai faktor predisposisi dalam upaya pencegahan anemia.

### **Hubungan Ketersediaan TTD Dengan Kepatuhan Konsumsi TTD**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ketersediaan TTD tidak berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kupang. Dari pertanyaan ketersediaan TTD pada remaja putri menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketersediaan TTD yang baik serta patuh dalam mengkonsumsi TTD. Hal ini disebabkan karena lokasi sekolah yang berada di Kota dan dekat dengan pelayanan kesehatan sehingga tidak ada masalah untuk mendapatkan TTD. Fasilitas berupa transportasi di wilayah tersebut juga sudah cukup memadai sehingga mempermudah responden untuk memperoleh TTD. Hal-hal tersebut menjadikan ketersediaan TTD di lingkungan sekolah responden baik yang berarti tidak ditemukan masalah pada ketersediaan TTD sehingga hasil uji *chi-square* membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan ketersediaan dengan kebiasaan konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kupang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (7) dimana hasilnya tidak ada hubungan antara ketersediaan TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri tahun pertama di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Tidak adanya hubungan antara penelitian ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang TTD serta kesibukan dari remaja putri sehingga tidak mempunyai waktu untuk pergi mengambil TTD pada tempat pelayanan kesehatan dan tidak adanya inisiatif dari remaja putri itu sendiri untuk membeli TTD.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Konsumsi TTD**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kupang. Hasil analisis didapatkan nilai OR sebesar 5.750 berarti bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berisiko untuk 5.750 kali tidak patuh dalam konsumsi

tablet tambah darah dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga. Dari pertanyaan tentang dukungan keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri mendapat dukungan dari keluarga dalam mengkonsumsi TTD. Hasil wawancara dengan beberapa responden menyatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti menyediakan TTD, membelikan TTD jika persediaan habis, mengingatkan dan memberi motivasi/dorongan untuk mengkonsumsi TTD, serta memberikan informasi mengenai TTD. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja putri yang mempunyai dukungan keluarga dalam kategori kurang baik mempunyai peluang lebih besar untuk tidak mengkonsumsi TTD dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki dukungan keluarga yang baik. Apabila keluarganya rajin untuk memberikan dukungan seperti menyediakan TTD di rumah serta makanan yang kaya akan sumber zat besi dan mengingatkan remaja putri untuk mengkonsumsi TTD maka akan membentuk kebiasaan atau perilaku remaja putri untuk mengkonsumsi TTD.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (9) pada remaja putri kelas XI SMK Kartika X-2 Jakarta yang mengatakan bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan konsumsi TTD pada remaja putri. Peneliti mengungkapkan bahwasannya hal ini terjadi karena disebabkan orang tua hanya mengingatkan saja tanpa memastikan bahwa remaja putri apakah sudah benar-benar mengkonsumsi TTD atau belum. Selain itu hasil peneliti mengungkapkan bahwa sebagian besar orang tua tidak menyediakan TTD di rumah. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan juga dukungan yang tidak didapatkan sepenuhnya oleh remaja putri sehingga mengakibatkan remaja putri tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD. Jika dukungan keluarga baik, maka tingkat anemia pada remaja putri juga akan rendah. Dengan dukungan keluarga maka akan memberi motivasi, perubahan tingkah laku untuk lebih menjaga kesehatan, misalkan dengan rutin

mengkonsumsi TTD serta mengatur pola makan sehingga kebutuhan gizi dapat terpenuhi.

### **Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Konsumsi TTD**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dukungan teman sebaya berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMA Negeri 5 Kupang. Hasil analisis didapatkan nilai OR sebesar 3.642 berarti bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan teman sebaya berisiko untuk 3.642 kali tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya. Dari pertanyaan tentang dukungan teman sebaya menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri memperoleh dukungan dari teman sebaya yang baik untuk mengkonsumsi TTD. Teman sebaya berguna sebagai tempat berkomunikasi sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku, yang dimana dalam penelitian perubahan perilaku yang dimaksud adalah perilaku konsumsi TTD. Perilaku yang baik dari teman sebaya dapat ditiru oleh remaja putri, sehingga menghasilkan perilaku yang baik juga ke orang lain. Apabila teman sebayanya mengkonsumsi TTD maka kemungkinan besar remaja putri juga akan mengkonsumsi TTD. Maka dari itu peran teman sebaya dalam membentuk perilaku konsumsi TTD pada remaja sangatlah besar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilaksanakan oleh (9) pada remaja putri kelas XI SMK Kartika X-2 Jakarta yang mengatakan bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan teman dengan perilaku konsumsi TTD. Tidak adanya hubungan dalam penelitian ini dikarenakan sebagian besar teman sebaya mempengaruhi teman yang lain untuk tidak mengkonsumsi TTD dan menyuruh untuk membuang TTD yang mereka dapatkan. Hal ini disebabkan karena mereka beranggapan bahwa TTD yang diperoleh adalah obat sehingga mereka merasa tidak perlu untuk mengkonsumsi dikarenakan mereka tidak sakit. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang TTD sehingga membuat remaja putri mudah

percaya pada teman sebaya untuk tidak mengkonsumsi TTD. Remaja lebih percaya kepada teman sebayanya. Hal tersebut disebabkan karena remaja merasa nyaman dengan lingkungan tersebut sehingga adanya dukungan dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD. Adanya teman sebaya ini memiliki dampak positif atas perilaku remaja dan berpengaruh pada pengetahuan dan sikap seseorang.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan teman sebaya dengan konsumsi TTD pada remaja dan tidak terdapat hubungan antara ketersediaan TTD dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. WHO Global Anaemia estimates. 2023. Anaemia in women and children. Available from: [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia\\_in\\_women\\_and\\_children](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children)
2. WHO. WHO. 2023. Global Accelerated Action for the Health of Adolescents. Available from: <https://www.who.int/news/item/11-10-2023-who-releases-updated-guidance-on-adolescent-health-and-well-being>
3. Kemenkes RI. Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020;22. Available from: <http://appx.alus.co/direktoratgiziweb/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>
4. Kementerian Kesehatan RI. Warta Kesmas Edisi 01. Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2022; Available from: [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Warta\\_Kesmas](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Warta_Kesmas)

- \_Edisi\_01\_Tahun\_2022.pdf
5. Muliani S. PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG MANFAAT TABLET FE DI SMK TUNAS HUSADA KENDARI. (Doctoral Diss Poltekkes Kemenkes Kendari). 2018;
  6. Harsila N, Wahyuriyanto Y, Puspitadewi TR, Sumiantin T. Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMAN 5 Tuban. J Pendidik Tambusa. 2023;Volume 7 N.
  7. Risva TC, Suyatno, Rahfiludin MZ. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEBIASAAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTERI (STUDI PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA DI FAKULTAS KESEHATAN MASYARATAK UNIVERSITAS DIPONEGORO). J Kesehat Masy [Internet]. 2016;4(3). Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/12888/12491>
  8. Rahmadany J. Gambaran Ketidapatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Penderita Anemia ( Case Peminatan Epidemiologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2020 ). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA; 2021.
  9. Anisa IN, Widyaningsih EB, Wahyuni IS. Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi tablet fe saat menstruasi pada remaja putri. Indones J Midwifery Sci. 2022;1(1):7–17.